

## Respon Pondok Pesantren Diniyyah Putri Terhadap Modernisasi Pendidikan Islam

Ardian Asyhari, Rumadani Sagala, Iin Kendedes

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pos-el: [ardianasyhari@radenintan.ac.id](mailto:ardianasyhari@radenintan.ac.id)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami modernisasi, penerapan kurikulum, dan aneka bentuk pengembangan Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif (*qualitatif research*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan modernisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung berfokus pada Sarana dan prasarana, kurikulum, dan metodologi pembelajaran. Penerapan kurikulum pada tingkat MTs dan MA dilakukan dengan menerapkan kurikulum terpadu yang merupakan perpaduan antara kurikulum 2013, kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum Diniyyah putri. Dampak modernisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung terklasifikasi dari dampak terhadap guru, siswi/santriwati, Lulusan/alumni, dan Dampak Terhadap kepercayaan masyarakat.

### Abstract:

This study aims to understand the modernization, application of curriculum, and various forms of Islamic Education development held at Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung to improve the quality of educational institutions. The type of research is field research (*field research*) is qualitative (*qualitative research*). Data collection is done by observation, interview, and documentation. The result of the research shows that the modernization done in Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung focuses on Facility and infrastructure, curriculum, and learning methodology. The application of curriculum at the MTs and MA level is done by applying an integrated curriculum which is a blend of curriculum 2013, intracurricular curriculum, extracurricular, and Diniyyah daughter curriculum. The impact of modernization of Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung classified from the impact on teachers, students / santriwati, graduates / alumni, and Impact on public trust

**Kata Kunci:** Modernisasi, Pesantren, dan Pendidikan Islam.

### Pendahuluan

Diniyyah Putri merupakan pesantren khusus putri yang mengadopsi dari Diniyyah Putri Parang Panjang, Padang, Sumatera. Pondok yang dulunya berdiri di lahan seluas 2 ha ini berasal dari tanah wakaf H. Abdul Syukur yang merupakan ayah sang pendiri pondok ini.

Pendiri Pondok Pesantren Diniyyah putri Lampung adalah H. Halimah Syukur bersama dengan Dewan Dakwah maka berdirilah pondok ini pada tahun 1974. Pada awal berdirinya pondok ini memakai kurikulum pondok yakni 65 persen belajar agama dan 35 persen belajar pelajaran umum. Namun saat ini

kurikulum sudah sejalan dengan kurikulum pondok modern atau disebut Kulliyatul Mu'allimat Islamiyah (KMI).

Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung terletak di Desa Negeri Sakti, Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki jarak 9 Km dari Kota Bandar Lampung. Tujuan dari pondok pesantren Diniyyah Putri adalah untuk mencetak kader-kader muslimah yang mampu menjadi ibu pendidik di tengah masyarakat. Selain itu dapat aktif dan bertanggung jawab serta terampil dalam pendidikan dan kegiatan lainnya.

Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung saat ini berdiri di atas lahan seluas 7 ha dengan jumlah 20 gedung asrama dan gedung sekolah. Jumlah santri MTs dan MA saat ini mencapai 700 santri, sementara untuk MI mencapai 420 santri dan Paud hanya 100 santri. Diniyyah Putri merupakan *Pesantren Modern* yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik, namun memadukan juga pendidikan agama dan pendidikan umum dengan pendekatan metode pendidikan modern.

Kurikulum pelajaran Perguruan Diniyyah Putri Lampung menggunakan kurikulum Departemen Agama yang dipadukan dengan Kurikulum Perguruan/Pondok sehingga pada tingkatan Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI/MA) terdapat Jurusan Keagamaan, IPA dan IPS.

Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dilakukan untuk menyiapkan generasi yang dapat bersaing secara kompetitif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Peneliti akan meneliti tentang modernisasi pendidikan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah yang dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung?".

Pertanyaan mayor tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa pertanyaan-pertanyaan minor sebagai berikut: 1). Apa konsep modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung? 2). Apakah kurikulum yang diterapkan di pesantren Diniyyah Putri sudah modern? 3). Bagaimana bentuk pengembangan pesantren untuk meningkatkan daya saing lulusannya ditingkat nasional?

Tujuan penelitian ini adalah: Memahami modernisasi Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Memahami Penerapan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Memahami aneka bentuk pengembangan Pondok Pesantren Diniyyah Putri untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan

### **Latar Belakang Modernisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri**

Sebelum membahas modernisasi pada pondok pesantren Diniyah Putri, akan dipaparkan terlebih dahulu sejarah dari pesantren tersebut. pondok pesantren Diniyah Putri Lampung yang menjadi lokasi penelitian ini berada di Jalan Raya Negeri Sakti km 15 No. 59 Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. didirikan pada tanggal 24 Februari 1974, diresmikan oleh Gubernur/ kepala daerah provinsi Lampung R. Soetiyoso (almarhum). semula pondok pesantren Diniyah Putri Lampung ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh gerakan mubalig Islam (GMI) Lampung sebagai

realisasi kaderisasi yang diwujudkan dengan lembaga pendidikan. Kemudian dengan akta notaris nomor 14 tanggal 8 Mei 1979, pengelola pondok pesantren Diniyah Putri dikelola oleh Yayasan Pendidikan Diniyah Putri Lampung yang berdiri sendiri dan terpisah dari GMI Lampung, dengan suatu kepengurusan yang pada awalnya diketuai oleh R. H. Moh. Sayid (Sekarang Dra. Hj. Halimah Syukur).

Modernisasi pada pondok pesantren Diniyah Putri, Lebih banyak di latar belakang oleh tuntutan zaman yang semakin berubah. zaman yang berubah akan juga membawa dampak pada perubahan karakteristik manusia, manusia yang dimaksud adalah peserta didik, siswa, atau Santri. Sehingga, pondok pesantren Diniyah Putri dirasakan perlu memodernisasi lembaganya.<sup>1</sup>

Perubahan dalam Undang-undang pendidikan pun memberikan dampak bagi keharusan Pondok untuk mengembangkan sistem pendidikannya. Dari awal berdiri hingga sekarang, selain menggunakan kurikulum kementerian agama, pondok pesantren Diniyah Putri telah terhitung 6 kali mengembangkan kurikulum pendidikannya, yaitu kurikulum pondok (1974-1984), Kurikulum 1984 (1984-1994), Kurikulum 1994 (1994-2004), Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004-2007), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007-2017), dan sedang berjalan transisi menjadi kurikulum 2013. Bahkan mereka menerapkan kurikulum terpadu pada jenjang MTs dan MA, yaitu kurikulum yang memadukan Ilmu Pengetahuan

Umum, Agama, Mata Pelajaran Diniyyah (Intra) dan Peminatan (ekstra).

Selain itu berdasarkan hasil wawancara, kepala yayasan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi Utama yang tak ternilai harganya bagi orang tua terhadap anaknya, sehingga pondok pesantren Diniyah Putri Lampung terus akan menapaki langkah, mencoba segala upaya untuk mengoptimalkan seluruh konsep pendidikan mutakhir, demi menghasilkan anak-anak yang Salehah, muslimah sejati, dan generasi Qurani.

Upaya tersebut tergambar pada visi dan misi pondok pesantren Diniyah Putri Lampung, visi: terwujudnya putri-putri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik yang cakap lagi aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT. misi: menyelenggarakan pendidikan Islam yang mampu membentuk putri-putri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik yang dapat mengembangkan diri, sikap Mandiri, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, serta dapat mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

Visi dan Misi tersebut jelas menunjukkan sebuah respons yang konstruktif terhadap perkembangan zaman. Bahwa secanggih apa pun zaman, siswa/santi harus tetap berpegang teguh pada tujuan penciptaannya sebagai manusia, yaitu mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT.

### **Modernisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri**

#### **1. Modernisasi Fisik Pesantren**

Pada awalnya, Pondok pesantren ini hanya memiliki ruang belajar saja untuk Madrasah Aliyah, namun kini ada

<sup>1</sup> Wawancara dengan Halimah Syukur pada Tanggal 19 September 2017

banyak sekali fasilitas pendidikan berupa bangunan fisik yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran di pondok pesantren Diniyah Putri. fasilitas tersebut adalah laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, lapangan olahraga, ruang praktek tata busana, gedung administrasi perkantoran, ruang aula, ruang kegiatan ekstrakurikuler, kelas audio visual, dan ruang tata boga.<sup>2</sup>

Fasilitas tersebut digunakan oleh seluruh Santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Diniyah Putri, mulai dari jenjang PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

## 2. Modernisasi Non Fisik di Pondok Pesantren Diniyyah Putri

### a. Bidang Kurikulum

Struktur program kurikulum PPDP yang diberlakukan selama ini adalah gabungan dari dua sumber, yaitu dari Departemen Agama dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dari Dinas Pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Penyatuan kurikulum tersebut selama ini dilakukan secara sinergis, sehingga dapat menyatukan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama. Sinergisitas ini secara tersurat menempatkan ilmu agama dan ilmu umum dalam tataran yang sama.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melaksanakan pendidikan pra-sekolah yang membantu mengembangkan potensi yang ada dan menanamkan kepribadian Islami sedini mungkin. Untuk PAUD sendiri, siswanya dikelompokkan menjadi 3, yaitu usia

Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan Tempat penitipan anak. Visi PPDP sendiri untuk PAUD sangat modern, yaitu ingin memiliki kelas multimedia untuk membelajarkan siswanya. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya referensi pembelajaran digital yang dapat diakses oleh anak-anak usia 3-6 tahun, sehingga PPDP ingin menyusun bahan pembelajaran digital tersebut agar dapat lebih bermanfaat.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)/SD PPDP melaksanakan sistem pendidikan interaktif, yakni pendidikan yang berdasarkan pada keterpaduan yang utuh antara ilmu pengetahuan umum dan agama. MI Diniyyah Putri Lampung menerapkan dua kurikulum semenjak tahun 2003 sekaligus secara harmonis, yaitu kurikulum formal kementerian agama RO setingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Nasional setingkat SD. Sebagai penunjang pembelajaran modern, PPDP telah memiliki kelas Multi Media yang ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk memperdalam ilmu agama.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)/Diniyyah Menengah Pertama (DMP)<sup>3</sup> diterapkan sistem pendidikan terpadu (Ilmu Umum dan Agama), intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan sistem pendidikan asrama. Maka, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu. Kurikulum tersebut selain bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, juga menitikberatkan pada bidang pendidikan

<sup>2</sup> Lihat dokumentasi bangunan fisik pesantren di lampiran.

<sup>3</sup> Setingkat MTs dan SMP. Jenjang MTs ini adalah yang tertua di Diniyyah Putri Lampung, yaitu berdiri pada tahun 1974, bersamaan dengan pendirian Pondok Pesantren Diniyyah Putri.

keterampilan, seperti seni dan budaya dan prakarya.

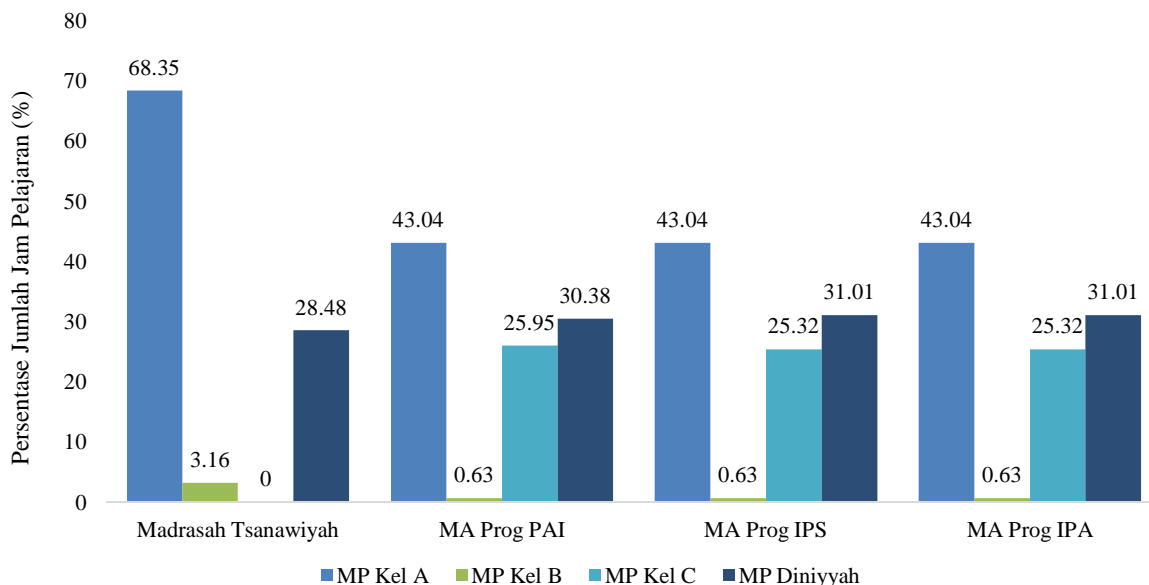
Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA)/Kulliyatul Mu'alimat El Islamiyyah (KMI)<sup>4</sup> terdapat tiga program studi, yaitu IPA, IPS, dan Ilmu Agama Islam. Kurikulum yang digunakan bersifat terpadu seperti yang ada pada jenjang MTs/DMP, sehingga KMI merupakan tahap lanjutan dari proses pembelajaran yang ada di jenjang DMP. Saat ini, KMI membuka kelas pengantar berbahasa Arab dan Inggris. Selain itu, KMI juga membuka bidang pengembangan keterampilan mengajar dan keterampilan lainnya seperti tata boga, administrasi, perkantoran, tata busana, dan komputer. Program

pengembangan keterampilan tersebut merupakan program yang ditujukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung.

Pada perkembangannya, PPDP lebih berfokus pada Modernisasi pendidikan pada jenjang DMP dan KMI, hal ini dapat terlihat dari fasilitas yang mereka bangun dan pada kurikulum yang mereka kembangkan. Modernisasi kurikulum yang dilakukan oleh PPDP, disesuaikan dengan tuntutan masyarakat yang juga seiring dengan perkembangan bidang pengetahuan dan teknologi. Selain itu, karakteristik siswi juga diperhatikan. Hal ini dilakukan karena kurikulum tersebut adalah untuk kepentingan perkembangan siswa PPDP itu sendiri.

<sup>4</sup> Setingkat MA dan SMA didirikan tahun 1978.

**Gambar 1. Grafik Persentase Sebaran Mata Pelajaran dengan Kurikulum 2013 pada Berbagai Jenjang Pendidikan dan Program Peminatan di Diniyyah Putri**



Dari struktur kurikulum yang terdapat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Didapatkan bahwa struktur kurikulum terbaru PPDP Lampung (Kurikulum

2013), ternyata masih tetap mempertahankan kurikulum Diniyyahnya dengan persentase sebesar 28,48% pada jenjang MTs, 30,38% pada

jenjang MA Program Ilmu Agama Islam, 31,01% pada jenjang MA Program IPS dan IPA.

Menurut Waka kurikulum pada MA Diniyyah Putri, sebenarnya secara mendasar tidak banyak perubahan dari segi struktur mata pelajaran ketika menjalankan KTSP dan sekarang ketika telah berganti menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tahapan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan Kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu saja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh memutuskan bahwa kurikulum 2013 akan diterapkan pada 30 persen Sekolah Dasar (SD) diseluruh wilayah Indonesia. Sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum baru akan diterapkan pada kelas VII dan X untuk semua sekolah diseluruh Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada Kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

<sup>5</sup>Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif.

b. Aspek Metodologi Pembelajaran

Dengan bergantinya kurikulum PPDP Lampung menjadi kurikulum 2013 (Sebelumnya KTSP) tentunya akan sangat banyak mengubah segi metodologi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru, metodologi pembelajaran yang dipakai pada Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran Saintifik. pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari

---

<sup>5</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 16

tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogi modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan sifat-sifat non ilmiah.

Dampak atau Implikasi modernisasi PPDP Lampung secara garis besar terbagi menjadi 3, yaitu dampak terhadap tenaga pendidik (guru), peserta didik (Siswi/santri), dan dampak terhadap masyarakat.

### **Dampak Terhadap Pendidik (guru)**

Modernisasi yang dilakukan oleh PPDP Lampung memiliki dampak yang cukup besar bagi guru, beberapa hal yang guru kemukakan dari hasil wawancara adalah semakin seringnya mereka berinteraksi dengan perangkat teknologi informasi dan telekomunikasi. Baik itu dalam membelajarkan, mencari bahan ajar, mencari bahan bacaan, memberikan tugas, dan berinteraksi dengan guru lainnya.

Keberhasilan PPDP Lampung dalam mencapai tujuan pendidikan tertumpu pada kualifikasi guru dan pengelola madrasah. Sebagai stimulator perkembangan siswi yang bernuansa islami, guru harus memiliki kecakapan

yang komprehensif dalam membekali siswi/santriwati untuk tetap dapat menapaki era global yang menuntut kompetensi akal dan ruh.

Guru yang telah memiliki kecakapan yang komprehensif tersebut, sesungguhnya telah mencapai aktualisasi dirinya, sehingga diharapkan mereka bersikap realistis, tidak berprasangka, menerima, bahagia, gembira, tidak memiliki hambatan, berorientasi pada masalah, kreatif, demokratis, dan dapat bermanfaat lebih jauh bagi santriwati dan perkembangan PPDP Lampung pada umumnya.

Dampak lain yang ada pada guru adalah semakin banyak dan bervariasi cara/metode pembelajaran yang mereka pakai. Hal ini dikarenakan tuntutan kurikulum dan memang secara pribadi mereka ingin mencoba sesuatu yang baru dalam cara mereka menyampaikan materi pembelajaran. PPDP Lampung memiliki potensi yang besar dalam sumber daya pendidiknya. Hampir 70% tenaga pendidiknya berusia antara 28-40 tahun, usia yang tergolong produktif untuk terus berkontribusi positif bagi lembaga. Selain itu tenaga pendidik PPDP Lampung juga memiliki pengalaman mengajar dalam pendidikan agama dan umum yang sesuai dengan spesialisasinya, bahkan berasal dari beberapa perguruan tinggi negeri dan luar negeri seperti Universitas Al Azhar Mesir, Universitas King Abdul Aziz, McGill University Kanada, Universitas Lampung, UIN Raden Intan Lampung, UIN Jakarta, dll.

### **Dampak Terhadap Peserta didik (siswi/santri)**

Peserta didik atau santriwati pondok pesantren Diniyyah Putri Bandar Lampung Berjumlah 337 orang untuk jenjang MA, dan jumlah santriwati untuk jenjang MTS kurang lebih sama. Implikasi

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta, 2013), hlm. 1

dari modernisasi yang paling terasa oleh mereka adalah perubahan kurikulum dan metode pembelajaran guru yang semakin baik.<sup>7</sup> Seperti yang telah dijelaskan dari hasil pengamatan pada dampak modernisasi pada guru, tentunya secara tidak langsung juga akan membawa dampak kepada siswi/santriwati.

Guru/tenaga pendidik yang berasal dari universitas umum dan dari luar negeri, tentunya akan membawa perubahan bagi cara belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswi<sup>8</sup> bahwa sekarang guru-guru kami yang muda, lebih semangat dan inovatif dalam mengajar, sehingga kami juga lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Salah seorang siswi menambahkan bahwa, mereka ketika sebelum masuk ke Diniyyah memiliki anggapan bahwa kami hanya akan belajar tentang Agama Islam saja, namun setelah mereka masuk dan mengalami sendiri proses pembelajaran, mereka juga memiliki waktu yang banyak dalam belajar ilmu umum (IPS dan IPA) dan memiliki kebebasan dalam memilih program apa yang akan mereka ambil. Bahkan, potensi dan bakat lainnya yang dimiliki oleh mereka pun ternyata di fasilitasi oleh PPDP dengan menyediakan banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler.

Selain modernisasi non fisik, dampak lain yang mereka rasakan adalah modernisasi dari sarana dan prasarana PPDP Lampung. Sarana dan prasarana menurut mereka berdampak secara psikologis dalam belajar, Heni mengungkapkan bahwa mereka tidak terlalu bersemangat saat pembelajaran harus berlangsung di kelas yang umur bangunannya cukup tua.

### **Dampak Terhadap Lulusan/Alumni**

Umur PPDP Lampung yang kini telah berusia 42 Tahun tentunya telah banyak melahirkan alumni-alumni. Namun bila dikaitkan dalam hal dampak modernisasi pendidikan, para alumni yang terdampak adalah mereka yang ketika lulus dari PPDP Lampung diterima di berbagai universitas negeri dan luar negeri, serta banyak pula yang diserap oleh dunia kerja karena keterampilan siswi/santriwati yang mereka miliki setelah lulus dari MA/KMI.

Setiap tahunnya, santriwati PPDP Lampung melalui tes penelusuran minat dan bakat, banyak diterima baik di universitas negeri maupun swasta dalam negeri dan luar negeri. Diantaranya adalah Universitas Padjajaran, Universitas Negeri Jakarta, UIN Jakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Airlangga Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, UIN Raden Intan Lampung, Universitas Brawijaya, dan perguruan tinggi lainnya di timur tengah.

Bila tidak melanjutkan pendidikan, di antara santriwati cukup banyak yang langsung diterima oleh dunia kerja karena sertifikat keahlian yang mereka terima setelah lulus dari PPDP Lampung, seperti keahlian Tata Boga, Administrasi Perkantoran, Tata busana, Komputer, dan Bahkan Sertifikat keahlian mengajar.

Dari paparan tersebut telah jelas bahwa pesantren yang dahulu terasa sangat tradisional dan eksklusif kini telah berganti wajah menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan zaman dengan secara serius membekali santriwati mereka dalam menempuh kehidupan setelah lulus. Menurut Rian<sup>9</sup> yang merupakan salah seorang alumni, lulusan atau alumni dari PPDP Lampung

<sup>7</sup> Hasil wawancara kepada siswi, 9 September 2017

<sup>8</sup> Wawancara Alfia Nuraini, 15 Oktober 2017

<sup>9</sup> Wawancara Rian Akma Ningrum 17 Oktober 2017



sebenarnya tidak dapat disejajarkan dengan lulusan dari sekolah umum. Menurutnya, kurikulum yang diterapkan di PPDP lah yang menguatkan pendapatnya, bahwa kurikulum yang mereka jalani selama ini memiliki jumlah mata pelajaran yang 2 kali lebih banyak dari lulusan sekolah umum, ditambah lagi dengan banyaknya sertifikat keahlian yang mereka miliki, tentunya hal tersebut menyebabkan mereka secara tidak langsung lebih unggul dari lulusan sekolah umum.

### Dampak Terhadap Masyarakat

Dampak modernisasi Diniyyah Putri tentunya sangat luas terasa di masyarakat, ini terbukti dengan beragamnya asal daerah santriwati yang mondok di PPDP Lampung yang berasal dari Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jakarta, dan Jawa Tengah. Pada tahun ajar 2017/2018 ini siswi yang terdaftar di jenjang MA berjumlah 337 dan MTs sekitar 427.

Kepercayaan yang cukup besar dari masyarakat ini ternyata selalu berulang setiap tahunnya, menurut Kepala MA Diniyyah Putri Lampung, keseriusan mereka dalam mengembangkan lembaga adalah penyebabnya. PPDP selalu berbenah dengan mengevaluasi sistem yang telah berjalan tiap tahunnya, sehingga apa yang menjadi kekurangan segera diperbaiki dan selalu mendapatkan umpan balik yang positif dari orang tua siswa.

Beliau melanjutkan bahwa, banyak di antara orang tua siswa yang menceritakan keberhasilan anak-anak mereka ketika mondok di Diniyyah Putri Lampung, sehingga tentunya akan menarik minat orang tua lainnya untuk menitipkan anaknya di sana.

### Kesimpulan

1. Modernisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yang selama ini dilakukan berfokus pada Sarana dan prasarana, kurikulum, dan metodologi pembelajaran.
2. Penerapan kurikulum pada tingkat MTs dan MA dilakukan dengan menerapkan kurikulum terpadu yang merupakan perpaduan antara kurikulum 2013, kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum Diniyyah putri.
3. Dampak modernisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung terklasifikasi dari dampak terhadap guru, siswi/santriwati, Lulusan/alumni, dan Dampak Terhadap kepercayaan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- A'la, A. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anwar, A. (2008). *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren: Studi Kasus Pesantren Lirboyong Kediri*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif hidayatullah.
- Arifin, I. (1994). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada.
- Arifin, M. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Bisri, A. M. (2002). *Pembelajaran Pesantren: Suatu Kajian Komparatif*. Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Dahuri, O., & Fadlan, M. N. (2015). *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Departemen Agama RI. (2013). *Al Quran dan Terjemahan*. Surabaya: Halim.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *UU RI NO. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djaelani, A. Q. (1994). *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Fatah, R. A., Taufik, M. T., & Bisri, A. M. (2005). *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Fauzi. (2004). *Pembaharuan Islam (Memahami Makna, Landasan, dan Substansi Metode)*. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(1), 17-42.
- Firmansyah. (2016). *Manajemen Sistem; Studi Kasus di Pondok Pesantren Daar El Qalam Tangerang, Banten*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ghozli, B. M. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Haedari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hajar, I. (2009). *Kiai di Tengah Pusaran Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jawwad, M. A. (2015). *Menjadi Manajer Sukses dalam Hasan Muhammad: Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 3(2), 295-305.
- Kartono, K. (n.d.). *Pengantar Metodologi Research Sosial*.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Makruf, J. (2009). *New Trend of Islamic Education in Indonesia*. *Studi Islamica*, 16(2), 224-305.
- Mangunjaya, F. (2014). *Ekopesantren; Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution, H. (1994). *Pembaharuan dalam Islam Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nowawi. (2006). *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*. *IBDA*, 4(1), 4-19.
- Pardede, E., Motlan, & Suyanti, R. D. (2016). *Efek Model Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Kolaborasi dengan Media Flash Terhadap Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Tingkat Tinggi Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15.
- Priyanto, D. (2006). *Inovasi Kurikulum Pesantren*. *Jurnal Ibda Yogyakarta*, 4(1), 19-31.
- Qomar, M. (1996). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saifuddin, A. (2015). *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 208-234.
- Saridjo, M. (1983). *Sejarah Pondok Pesantren Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.

- Soleh, S. M. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandarlampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Steenbrink, K. A. (1994). *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern Edisi 2*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyoetomo. (1977). *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ziemek, M. (1983). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

